

Critisizing Gen Z's Self-Reward Culture: Towards Falah through an Islamic Phenomenological Approach

by Lingga Sekar Arum

Abstract

This study aims to critique the self-reward phenomenon practised by Generation Z and redirect it towards the value of falah through an Islamic phenomenological approach. Self-reward, which was originally understood as a form of self-appreciation, has shifted into a rationalisation mechanism for syahwat (desire) driven by capitalistic and hedonistic values. This study employs a qualitative method with an Islamic phenomenological approach developed by Niswatin (2022), grounded in a religionist paradigm, and involves two primary informants from Generation Z and one supporting informant as a Quranic interpretation expert for data triangulation purposes. The findings reveal that self-reward among the informants has undergone a significant shift in meaning, from an optional form of appreciation to a perceived obligatory need, and from self-appreciation towards escapism and social validation. This study concludes that falah-oriented self-reward is self-reward whose intention originates from gratitude, is guided by reason and faith, and generates meaningful benefit for oneself and others, transcending mere temporary worldly satisfaction.

Keywords: Self-Reward, Falah, Islamic Phenomenology, Mental Accounting, Generation Z

Mengkritisi *Self-Reward* pada Gen Z: Menuju *Falah* melalui Pendekatan Fenomenologi Islam

oleh Lingga Sekar Arum

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkritisasi fenomena *self-reward* yang dipraktikkan oleh generasi Z dan mengarahkannya menuju nilai *falah* melalui pendekatan fenomenologi Islam. *Self-reward* yang semula bermakna sebagai apresiasi diri telah bergeser menjadi mekanisme rasionalisasi atas *syahwat* yang digerakkan oleh nilai-nilai kapitalistik dan hedonistik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Islam yang dikembangkan oleh Niswatin (2022), berparadigma religionis, dan melibatkan dua informan utama dari kalangan generasi Z serta satu informan pendukung selaku ahli tafsir sebagai bentuk triangulasi data. Hasil penelitian menemukan bahwa *self-reward* pada informan telah mengalami pergeseran makna yang signifikan, dari bentuk penghargaan opsional menjadi kebutuhan wajib yang tidak dapat ditinggalkan, serta dari apresiasi diri menjadi pelarian dan pemenuhan validasi sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *self-reward* yang *falah* adalah *self-reward* yang niatnya berangkat dari syukur, dibimbing oleh akal dan iman, serta membawa kebermanfaatan bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar, melampaui sekadar kepuasan duniawi yang bersifat sementara.

Kata Kunci: *Self-Reward, Falah, Fenomenologi Islam, Mental Accounting, Generasi Z*